

OBSERVASI KONDISI BANGUNAN DI KABUPATEN KUDUS DAN WONOSOBO

Hermawan^{1*}, Rifqi Afian Naufa Aditama², Khozinatul Asror³,
Ahmad Faizun⁴, Annisa Nabila Arrizqi⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an

⁵Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia

*Email: hermawanarsit@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi bangunan pada suatu wilayah sangat tergantung pada tradisi masyarakat. Perancangan arsitektur seharusnya dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat dan wilayah tapak bangunan. Kondisi karakteristik iklim menjadi salah satu elemen penting dalam perancangan arsitektur. Tujuan penelitian adalah mengamati kondisi bangunan dalam segi elemen arsitektur dan kelengkapannya di dua kabupaten yang berbeda karakteristik iklimnya. Metode penelitian dilakukan dengan metode pengambilan data menggunakan observasi dan pengamatan. Analisa data menggunakan analisa deskriptif yang didasarkan pada teori tentang perancangan arsitektur. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perbedaan kondisi bangunan antara Kabupaten Wonosobo dan Kudus tidak terlalu berbeda jauh. Beberapa bangunan telah terlihat menyesuaikan dengan iklim tropis. Penerapan karakteristik iklim pada kedua wilayah terlihat tidak terlalu diperhatikan secara spesifik.

Kata Kunci : Gaya Arsitektur, Jawa Tengah, Observasi, Kolonial, Islam

ABSTRACT

The condition of buildings in an area is very dependent on the traditions of the community. Architectural design should be influenced by the characteristics of the community and the building site area. The condition of climatic characteristics is one of the important elements in architectural design. The purpose of the study was to observe the condition of the buildings in terms of architectural elements and their completeness in two districts with different climatic characteristics. The research method was carried out by the method of data collection using observation and observation. Analysis of the data using descriptive analysis based on the theory of architectural design. The results of the study show that the difference in building conditions between Wonosobo and Kudus districts is not too much different. Some of the buildings have been seen to adapt to the tropical climate. The application of climatic characteristics in the two regions does not seem to be given much attention specifically.

Keywords : Architectural Style, Central Java, Observation, Colonial, Islamic

1. PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan salah satu bidang ilmu yang melakukan kajian tentang bangunan. Perkembangan gaya arsitektur akan mempengaruhi bentuk bangunan. Nilai-nilai budaya dalam masyarakat akan terwujud dalam bentuk arsitektur yang diterapkan pada bangunan di suatu wilayah. Salah satu kebudayaan yang menonjol dalam penerapan bentuk bangunan adalah arsitektur Jawa. Aspek dalam arsitektur Jawa yang terlihat adalah penggunaan atap Joglo pada rumah tinggal. Tipologi atap dalam tradisi Jawa tidak hanya joglo namun juga ada atap Limasan dan Kampung. Ketiga jenis atap tersebut bisa dipastikan berdasarkan pada tradisi arsitektur Jawa (Roosandriantini, 2019).

Penggabungan unsur-unsur dalam masyarakat dalam pembuatan bentuk bangunan juga bisa terjadi pada gaya arsitektur Jawa dan Islam. Penerapan arsitektur Jawa pada sebuah masjid banyak terjadi meskipun tidak semua elemen dalam arsitektur Jawa diterapkan pada sebuah masjid yang identik dengan arsitektur Islam (Adityaningrum et al., 2020). Arsitektur Islam terbentuk dari tradisi masyarakat yang didasari atas keyakinan manusia terhadap Tuhannya. Masyarakat muslim mempunyai tradisi pembangunan dengan berdasarkan pada nilai-nilai dalam agamanya. Arsitektur Islam memperlihatkan geometris kompleks, hirarki dan mempunyai makna simbolis yang sangat mendalam. Arsitektur Islam tidak hanya terbatas pada masjid saja, namun lebih cenderung ke makna penerapan keyakinan ke Islam dalam kehidupan masyarakat dalam bangunan (Hidayatulloh, 2020).

Arsitektur Islam identik dengan kubah dalam penerapannya pada bentuk arsitektur. Beberapa perancang menganggap bahwa tanpa kubah pun, arsitektur Islam bisa muncul pada suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat ibadah agama Islam. Saat ini banyak berdiri masjid tanpa kubah dan mempunyai kecenderungan berbeda dengan kebiasaannya. Masjid dengan unsur geometri yang kuat telah ada dan mampu untuk menghadirkan kesan religiusitas (Supriatna & Handayani, 2021)

Bentuk arsitektur diharapkan mampu mengatasi segala permasalahan tentang bangunan. Saat ini berkembang bentuk arsitektur yang diharapkan mampu

menyelesaikan permasalahan pemborosan energy pada bangunan. Para perancang arsitektur berlomba-lomba membuat bentuk arsitektur yang mampu menghemat energi. Bentuk arsitektur hemat energi dikenal dengan nama arsitektur hijau. Elemen-elemen arsitektur dirancang agar sesuai dengan kriteria arsitektur hijau. Bentuk ataupun jenis material pembentuk elemen arsitektur diteliti agar mampu menghasilkan arsitektur yang hemat energi (Febrianto, 2019).

Dalam perancangan bentuk arsitektur diperlukan konsep yang menjadi dasar dalam perancangan arsitektur. Salah satu konsep adalah konsep metafora. Perancangan bentuk dengan konsep metafora lebih banyak diterapkan pada bangunan tinggi meskipun beberapa bangunan bertingkat rendah juga ada yang menggunakan konsep metafora dalam perancangan bentuknya. Penerapan konsep metafora tidak mesti pada semua elemen bangunan. Penerapan konsep metafora bisa terjadi pada beberapa elemen bangunan saja (Prihutama, 2020).

Pengamatan bentuk arsitektur diperlukan untuk penggambaran bangunan dalam penemuan tipologi dan karakteristik bangunan pada masing-masing wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati atau menginvestigasi rancangan arsitektur pada dua kabupaten yang berbeda karakteristik wilayahnya.

2. METODE

Penelitian menggunakan cara pengumpulan data observasi sebagai metodenya. Observasi merupakan suatu pengamatan terhadap suatu benda. Penelitian arsitektur tidak bisa lepas terhadap cara mengamati suatu obyek bangunan. Penelitian dilakukan dengan mengamati bangunan-bangunan yang mempunyai ciri khas pada Kabupaten Wonosobo dan Kudus. Kedua wilayah merupakan kabupaten yang berbeda dari segi klimatologi nya. Perbedaan hasil dari pembangunan di kedua wilayah bisa jadi akan membuat perbedaan bentuk dalam arsitekturnya. Letak Kabupaten Wonosobo di daerah tengah dan Kabupaten Kudus di dekat pantai membuat perbedaan karakteristik masyarakat juga. Masyarakat dengan

karakteristik yang berbeda akan menyebabkan perlakuan yang berbeda terhadap bangunan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kabupaten Kudus

Rumah Kembar Nitisemito di Desa Demangan Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.



Bangunan Rumah Kembar ini sangat unik, bangunan yang peninggalan pada masa Belanda mempunyai ciri khas yang sangat langka, karena mempunyai bangunan yang sama didepanya tepatnya di selatan Sungai Gelis. ventilasi pada bangunan tersebut cukup baik karena semua ruang ada jendela keluar. Untuk atapnya menggunakan paduan antara atap pelana dan limas yang menimbulkan estetika yang elegan. Pada bangunan tersebut yang lumayan besar diimbangi oleh tinggi rumah yang lumayan tinggi. Untuk jendela dan pintu mempunyai desain seperti jaman kuno yang kusenya terbuat dari kayu. Disekitar bangunan ada lahan yang luas dan didepan bangunan ada sungai besar yang menjadi pembatas antara bangunan satunya lagi. Material pada bangunan menggunakan batubata yang dilapisi dengan acian, atap menggunakan genteng dan kuda-kuda menggunakan kayu serta lantai yang dipakai menggunakan tegel. Bangunan yang didirikan pada 1908 memang ada dua. Bagian barat dan timur. Untuk yang timur kondisinya memprihatinkan dan tidak terawat yang diduga milik warga Tionghoa. Sedangkan bagian barat yang dirawat justru segera dijual merupakan milik Nafiah, anaknya Nitisemito (Raja Kretek dari Kudus).

Rumah Villa Tongek di Colo Colo RT 06 RW 01, Dawe, Kudus



Bangunan ini sangat sederhana tidak terlalu megah tetapi bangunan ini sangat unik karena berada ditebing sebuah Pegunungan Muria. ventilasinya sangat baik karena terdapat banyak

jendela dan ventilasi lainnya. Untuk bangunan villa ini menggunakan atap seng karena sudah sebagian direnovasi. Bangunan yang rendah karena terletak diperbukitan dan sering terjadi angin yang sangat kencang. Untuk disekitarnya ada view yang bagus yaitu menghadap kota Pati dan Baratnya terlihat pasar Muria, untuk mencapai bangunan ini harus naik tangga terlebih dahulu. Bangunan tersebut menggunakan material dinding batu bata yang diaci, atap seng karena sudah direnovasi dan lantai menggunakan keramik. bangunan ini berdiri sejak 1970an yang saat itu kota Colo masih dikuasai oleh orang cina. pemilik villa tersebut bernama Tongek. Sekarang villa itu dibeli oleh K.H. Zaki, Kajen, Pati, Jawa Tengah.

Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Kudus di Jalan Kudus-Pati.



Bangunan tersebut lumayan baik karena terawat oleh masyarakat. Rumah tersebut memiliki ventilasi yang bagus, karena dikelilingi oleh jendela. Bangunan tersebut tinggi karena atapnya. Untuk jendela dan pintu sangat bagus untuk kesejukan dalam ruangan. Untuk lingkungan sekitarnya kurang penghijauan. Bangunan tersebut menggunakan material batu bata yang digunakan dinding, keramik sebagai lantainya, dan genteng sebagai atap, dan pembahasan lainnya kalau ada yang perlu ditambahkan lebih baik.

Masjid Wali di Jl. Masjid At-Taqwa, Kauman, Loram Kulon, Kec. Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59344 yang juga dikenal dengan masjid Jami At-Taqwa.



Masjid Wali Loram Kulon memiliki desain yang sangat megah, bangunan tersebut menjadi obyek wisata yang terletak dikota Kudus. Bangunan tersebut ventilasinya sangat baik karena jendela yang sangat banyak dan luas

serta lebar. Untuk atap menggunakan kubah dan dua buah Menara masjid, material yang digunakan sudah modern dinding menggunakan batu bata dan lantai memakai marmer. Bangunan tersebut ada gerbang yang berbentuk seperti masjid sunan Kudus.

Langgar Bubrah terletak di Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaen Kudus



Bangunan tersebut sangat sederhana, sebagian bangunan sudah utuh. Bangunan tersebut tidak ada jendela dan pintu, atap bangunan tersebut menggunakan genteng dan berbentuk limas. Untuk menuju bangunan tersebut memasuki gang karena terletak jauh dari jalan raya.

3.2. Kabupaten Wonosobo

Villa Oemah Nduwur Wonosobo terletak di Jl. Lkr. Utara No.km 5, Binangun, Andongsili, Mojotengah, Kabupaten Wonosobo



Villa Oemah Nduwur Wonosobo adalah bangunan villa yang memiliki gaya arsitektur jengki dengan ciri khas atap yang unik dengan finishing atap menggunakan material seng dan untuk dinding bangunan ini sendiri menggunakan material batu kali yang sengaja di ekspos pada beberapa bagian, jika melihat ke bagian pintu dan jendela menggunakan material kayu dengan bukaan pintu kedalam dan jendela menggunakan kaca polos tanpa pembatas dengan bukaan ke atas yang sudah memenuhi standart bangunan tropis dan sedangkan untuk lubang ventilasi terdapat di beberapa bagian seperti di atas pintu ataupun jendela dengan ukuran 30cmx20cm. Tidak terdapat tritisan yang terpisah dari atap, ntuk lantainya sendiri baik di teras ataupun didalam ruangan menggunakan keramik. Vegetasi pada daerah bangunan ini sangat terasa karena di kelilingi oleh taman yang luas dan juga beberapa pohon

yang membuat udara menjadi sejuk namun untuk akses memang agak jauh dari pusat kota wonosobo dan terletak disamping jalan kecil penghubung antar perkampungan dan juga tidak terletak langsung di daerah bangunan sehingga harus jalan kaki terlebih dahulu untuk menuju ke villa ini.

Mushola Baiturrohman terletak di Kalikuning, Kalikajar, Wonosobo



Mushola Baiturrohman adalah mushola yang terletak di desa kalikuning rt 06 rw 02 kalikajar yang memadukan arsitektur islam dengan hindu budha walaupun mushola ini tergolong bangunan kecil, terdapat gapura masuk atau gerbang masuk yang terbuat dari batu bata merah yang di ekspos terletak di depan mushola dan juga terdapat beberapa kolom di bagian depan yang menggunakan material bata merah yang sebagian di ekspos. Sedangkan lantai mushola ini menggunakan material keramik berwarna hijau dan juga finishing dinding bata merah dengan cat warna hijau, terdapat juga jendela mati terbuat dari ukiran kayu jati yang terletak di bagian depan sebelah kanan dan kiri bangunan mushola sedangkan untuk pintu dan jendela samping terbuat dari material kayu jati yang dibaluti dengan ukiran yang indah dengan bukaan pintu kedalam dan bukaan jendela keluar. Sedangkan ventilasi udara di mushola ini terletak pada beberapa lubang ventilasi di bagian atas jendela di samping-samping dengan ukuran 25cmx15cm dan terdapat juga tritisan yang terbuat dari dak cor walaupun tidak terletak tepat di atas jendela-jendela karena menyatu dengan atap utama yang berbahan seng berwarna hijau, interior bangunan ini juga indah karena terdapat beberapa ukiran dan terdapat 4 kolom yang menyangga bagian tengah bangunan yang terbuat dari kayu jati. Walaupun mushola baiturrohman tidak terletak disamping jalan raya melainkan hanya terletak di samping jalan tengah desa namun karena memiliki tempat parkir yang cukup luas dan beberapa tanaman hijau yang ditata cukup rapi membuat mushola ini terlihat jelas dari jalan.

Waroeng Djoglo Wonosobo terletak di Jl. Raya Parakan – Wonosobo.



Waroeng Djoglo Wonosobo adalah rumah makan yang mempunyai konsep bangunan djoglo yang kental akan nuansa klasik jawa yang tentu saja memakai bahan kayu jati sebagai material utama dinding dan bagian-bagian lain seperti kuda-kuda dan bahkan kolomnya yang mempunyai tinggi 3m-3,5m menggunakan sepenuhnya material kayu, untuk atapnya sendiri menggunakan material genteng metal berwarna coklat yang membuat warnanya menyatu dengan warna bangunan ini yang dominan coklat dan sedangkan untuk jendela dan pintu di waroeng djoglo ini menggunakan pintu kayu ukiran pada pintunya dengan bukaan kedalam sedangkan untuk jendelanya menggunakan kayu ukiran sebagai kusen dan kaca penuh dengan bukaan keatas. Untuk lantainya sendiri menggunakan material granit daterdapat juga ventilasi di bangunan ini yang terdapat diatas jendela dan pintu dengan posisi berderet sejajar yang dipenuhi ukiran sehingga menambah keindahan. Akses ke bangunan ini sangat mudah karena terletak disamping jalan raya tanpa ada penghalang seperti bangunan lain ataupun pepohonan dan juga parkir yang luas membuat tempat ini terlihat jelas dari jalan raya.

Djoglo Mudal Homestay Wonosobo terletak di Limbangan, Mudal, Mojotengah, Kabupaten Wonosobo



Djoglo Mudal Homestay Wonosobo adalah bangunan homestay yang menggunakan konsep bangunan djoglo dengan material full kayu pada bangunan nya kecuali pondasi dan lantainya, bangunan ini memiliki dasar lantai yang cukup tinggi berkisar 2m dengan material batu bata ekspos dan untuk tangganya sendiri menggunakan batu alam. Dinding bangunan ini sepenuhnya terbuat dari kayu yang dibaluti ukiran-ukiran dengan tinggi temboknya sendiri

berkisar 3m terlebih lagi terdapat 3 pintu dan beberapa jendela yang bermaterial kayu dengan bukaan keluar dan juga dibaluti ukiran sehingga menambah kesan nuansa klasik pada bangunan ini. Terdapat 4 kolom utama pada bagian teras dan lubang ventilasi di beberapa bagian atas jendela, karena menggunakan konsep djoglo tentu saja finishing atap bangunan menggunakan material genteng tanah liat yang membuat bangunan begitu menyatu dari satu bagian dengan bagian lain, terdapat halaman yang luas dengan konsep taman terbuka yang mengelilingi kompleks homestay djoglo mudal dan juga parkir kendaraan yang lumayan luas. Jarak antar bangunan cukup lebar berkisar 3m dan juga akses yang mudah karena terletak di samping jalan raya penghubung antar perkampungan membuat homestay ini ter ekspos dengan jelas.

Homestay ini mengusung desain bangunan tradisional yang dipadu dengan gaya modern, gaya tradisional tercermin pada penggunaan atap joglo dengan bahan penutupnya berupa genteng. Gaya modern terdapat pada area dinding yang sudah menggunakan material dinding permanen dan terdapat variasi finishing berupa cat berwarna cream yang dipadu dengan batu bata ekpose yang membentuk huruf U terbalik pada area jendela. Perpaduan tersebut tidak begitu buruk karena walaupun gaya tradisionalnya telah dipadu dengan gaya modern, tetapi nuansa klasik masih dapat muncul pada bangunan tersebut, ditambah dengan penggunaan material kayu pada pintu dan jendelanya.



Di bagian depan terdapat bangunan seperti pendopo yang menerapkan gaya arsitektur tradisional pada setiap elemennya. Dari mulai atapnya yang berbentuk joglo, pintu dan jendela yang terbuat dari kayu dan dihiasi ukiran serta bahan penyusun dindingnya yang juga terbuat dari kayu yang menambah kesan klasik. Di setiap kamarnya disediakan lahan untuk tempat parkir dan taman yang luas, namun vegetasi pada taman tersebut kurang rindang sehingga menimbulkan kesan yang luas namun

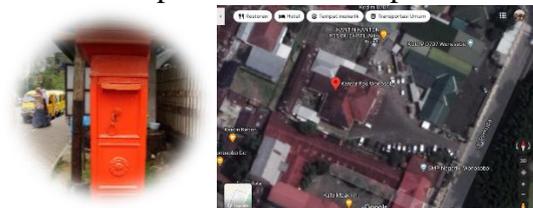
kosong. Jarak antara satu kamar dengan kamar yang lainnya pun cukup jauh sehingga tidak menimbulkan kesan sempit. Jika dilihat dari citra satelit, homestay ini berada di jalan kecil dan letaknya agak jauh dari pusat kota. Area di sekitarnya didominasi dengan persawahan hanya terdapat beberapa rumah warga dan warung didepan homestay tersebut.

Kantor Pos Wonosobo terletak di Wonosobo Timur, Wonosobo Tim., Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa tengah.



Bangunan ini difungsikan sebagai kantor POS Wonosobo. Mempunyai bentuk atap limasan/ perisai yang tinggi dengan kemiringan antara 40° - 60° dan penutup atap berupa genteng. Dinding terbuat dari batu bata yang di finishing cat berwarna oranye menyala. Dinding dibuat bersinggungan dengan banyaknya jendela yang berjejer di fasad bangunan. Sehingga jika dilihat dari depan akan nampak berisi dengan banyaknya jendela yang memiliki lubang yang banyak pula. Terdapat variasi pada bentuk atau tonjolan dinding, yaitu berupa kayu melintang secara horizontal maupun vertikal.

Terdapat beberapa pintu pada bangunan tersebut, pintu masuk utama berada di bagian depan bangunan. Kusen pintu terbuat dari kayu yang di finishing cat berwarna coklat tua dan daun pintu yang terbuat dari list kayu beraksen kaca. Terdapat dua daun pintu utama pada fasad depannya. Jendela pada bangunan tersebut mengisi penuh bagian tengah bangunan. Terdapat dua jenis jendela, yaitu jendela dengan lubang transparan dan jendela tampak sebagai kisi-kisi sirkulasi udara. Di bagian atas jendela terdapat ventilasi yang apabila dilihat dari jauh tidak terlihat karena tertutup tritisan yang cukup lebar. Terdapat teras dan kanopi.



Di gerbang pintu masuk masih dirawat dengan baik sebuah simbolik dari sejarah masa lalu, yaitu sebuah box surat yang membantu banyak orang berkirim kabar pada eranya. Posisi box tersebut berada dekat dengan halte angkot. Berwarna oranye, ciri khas pos indonesia sangat mencolok diantara deretan ornamen lanskap disekitarnya.

Jika dilihat dari citra satelit, bangunan tersebut berdekatan dengan akses jalan raya. Pada lingkungan bangunan ini memiliki sirkulasi yang cukup lega dengan te pat parkir yang memadai. Pada lingkungan bangunan ini jumlah vegetasinya relative kurang begitu banyak. Apabila dilihat dari jalan , bangunan agak kurang terlihat jelas dikarenakan posisinya agak menjorok ke dalam. Dari segi bentuk atap, akan terlihat bentuk limasan yang digabungkan dengan pola potongan limasan , sehingga membentuk atap yang unik.

Pondok Pesantren Al-Mubarak Manggisian terletak di Jl.Syeh Qodbuiddin, Manggisian Lama, Rt : 03 Rw : 08, Gubragan, Mudal, Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351.



Pondok Pesantren Al-Mubarak merupakan salah satu pondok pesantren besar di Wonosobo. Memiliki Banyak santri dari berbagai daerah. Gedung dan Pondoknya memiliki gaya arsitektur Persia yang berakulturasi dengan gaya lokal. Gaya Persia nampak pada lengkungan-lengkungan pada sisi bangunannya, dan citarasa lokal terdapat pada bentuk atapnya berupa pelana. Dibagian fasad depannya terpampang ukiran khas timur tengah. Beberapa karya seni kaligrafi menghiasi dinding agar membuat suasana Islami semakin terasa.

Nampak terlihat para santri sedang melintasi area pelataran pondok. Areal ini cukup luas ,dibuat demikian karena sering difungsikan sebagai acara besar seperti haflah dan pengajian. Bangunan terdiri dari 2-3 lantai, dibuat berjejer untuk menampung santri yang belajar disini. Dindingnya dilabur berwarna cream dikombinasikan dengan warna biru tua. Pada lingkungan pondok Nampak bersih,

namun sangat disayangkan sama sekali tidak terdapat vegetasi hijau.

Pada paparan satelit, dapat terlihat site dari area pondok pesantren Al-Mubarak. Berlokasi di antara pemukiman warga Manggisari, Andongsili, Mojotengah. Di sekitar pondok, pemukiman warga cukup padat. Dengan demikian, sangat tepat pondok dibangun ditengah-tengah pemukiman masyarakat agar proses belajarnya santri akan dipermudah dengan adanya warga sekitar. Sirkulasi akses menuju pondok dari jalan utama hanya satu, namun dibuat dua lajur masuk dan keluar.

Masjid Baitul Qur'an KH.Muntaha Al-Hafidz Unsiq Rw. 7, Andongsili, Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351.



Masjid Baitul Qur'an KH.Muntaha Al-Hafidz Unsiq merupakan sebuah ikon baru bagi keluarga besar Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Terealisasi pada tahun 2021 setelah memakan proses pembangunan dua tahun lamanya. Dapat dilihat dari bentuknya, bangunan masjid ini mempunyai bentuk yang khas dengan gaya arsitektur Islam modern. Masjid ini mempunyai gaya arsitektur modern yang merupakan akulturasi budaya antara budaya Jawa, modern, dan Timur Tengah. Terlihat dari bentuk kubah besarnya yang berbentuk setengah lingkaran, seperti ciri khas bangunan masjid di Timur Tengah seperti Turki ataupun Persia.

Terdiri dari empat lantai, dimana lantai dua sebagai tempat kegiatan beribadah dan lantai yang lainnya difungsikan untuk museum serta kegiatan pendidikan. Lantai bawah digunakan sebagai pusat kuliner, sehingga jika ada tamu yang singgah dapat membeli makanan disini. Kombinasi fungsi ruang pada masjid diharapkan dapat menjadi ruang lingkup yang nyaman bagi masyarakat umum.



Detail pada bangunan masjid ini begitu diperhatikan, diekspose dibagian luar maupun dalamnya. Jika di malam hari nampak begitu indah dengan permainan lampu-lampu yang memanjakan mata. Dilihat dari satelit, Masjid Baitul Qur'an KH.Muntaha Al-Hafidz Unsiq terletak di sebelah jalan besar dan dipisahkan oleh sungai kecil. Terdapat parkir yang luas untuk mengakomodir pengunjung dan mahasiswa yang melakukan aktifitas disini. Masjid berada di area kompleks kampus 2 Unsiq dan bergabung dengan beberapa bangunan lain seperti gedung kampus dan aula serbaguna.

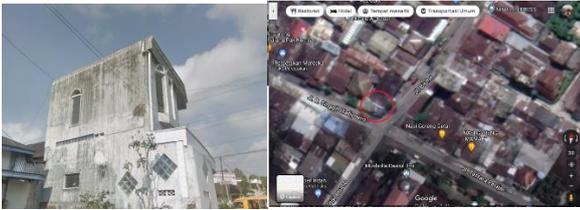
Ruko Sumberan terletak di Jl.Pakuwojo, Sumberan, Wonosobo, Wonosobo



Bangunan ini terletak di perempatan sumberan, tepat dibahu jalan menuju Mangli. Bergaya arsitektur unik dan nyentrik yaitu Jengki, sebuah trend Arsitektur di era tahun 80-an. Memiliki ciri khas lekukan yang tidak biasa, banyak lubang-lubang sirkulasi udara dan pencahayaan. Bangunan ini difungsikan sebagai Rumah Toko dengan lantai berjumlah dua.

Pada lantai dua, terdapat jendela unik berjumlah tiga dengan peletakkannya yang berbeda membentuk lekukan yang khas. Disebelahnya, terdapat jendela dengan lubang kecil berjumlah banyak yang diposisikan pada siku bangunan. Dinding, jendela, dan pintunya dicat berwarna putih keseluruhan, sehingga menyajikan bangunan antik yang bersih dan indah.

Pada bagian terasnya cukup luas, dan di area ini digunakan oleh pemiliknya sebagai akses masuk menuju tokonya. Tempat tinggal berada di lantai dua. Material yang digunakan full beton, ini menandakan pada jaman ini bangunan ini adalah bangunan bernafaskan modern.



Lokasinya yang berada di pusat kota menjadikannya saling berhimpitan dengan bangunan disekitarnya. Faktor kepadatan pemukiman menjadi penyebabnya. Akses menu lokasi mudah, namun perlu sedikit waspada mengingat letaknya tepat di persimpangan yang digunakan sebagai akses keluar masuk kendaraan.

Hotel Bhima Wonosobo terletak di Jl. A. Yani No.4, Sumberan Barat, Wonosobo Bar., Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56311



Hotel Bhima merupakan salah satu hotel tua yang berada di wonosobo. Hotel bersejarah ini masih beroperasi hingga sekarang, dengan mempertahankan gaya arsitektur Jengkinya. Detail bangunan serta lekukan yang nyeleneh menjadi daya tarik tersendiri. Pada fasad depannya tersaji teras yang dinaungi oleh kanopi tanpa kolom yang menyangganya. Terdapat juga lekukan bulat yang unik.

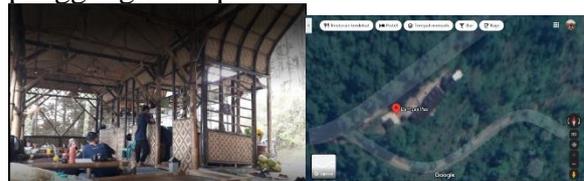
Material yang dipakai yaitu bangunan beton, dengan jendela kaca yang lebar, serta plat seng yang dipakai untuk memasang brand dari Hotel Bhima itu sendiri. Jika dilihat dari citra satelit, Nampak bangunan terhimpit oleh banyaknya rumah dan bangunan lainnya di area pemukiman. Begitu padatnya hingga cukup sulit dilihat dari atas. Bangunan ini tidak menggunakan atap konvensional, melainkan menggunakan atap plat beton.

Dempes Pas Rest Area terletak di Tanjungsari, Kemiriombo, Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56364



Dempes Pas merupakan rest area sekaligus destinasi baru bagi yang melintasi jalur pinus Kaliwiro. Terletak di antara hutan pinus, dengan menyajikan view pegunungan yang indah menjadi daya tarik bagi pengunjung. Mengusung konsep tradisional dengan Point of interest adalah rangkaian material Bamboonya. Difungsikan sebagai foodcourt dan rest area membuat bentuk bangunan membujur dari utara ke selatan. Daya tarik sesungguhnya adalah rangkaian bamboo dan konstruksinya yang hanya menggunakan ikatan manual sebagai sumber kekuatannya.

Seluruh konstruksinya menggunakan bahan baku bamboo wulung, sehingga nampak oriental tradisional. Pada bagian dinding, diaplikasikan anyaman dari bamboo dengan motif kotak-kotak. Atapnya menggunakan material daun aren yang dikeringkan, diletakkan di konstruksi kuda-kuda berbentuk setengah lingkaran. Bangunan didirikan di atas tanah dengan ketinggian berbeda antara site dan bahu jalan. Dengan demikian, aplikasi bangunan panggung diterapkan disini.



Pada peta dijelaskan wilayah bangunan berada di antara rimbunnya hutan pinus. Berada dekat dengan akses jalan raya yang menghubungkan Wonosobo dengan Kebumen menjadi peluang ramainya pengunjung yang datang. Dengan lanskap yang dapat tersuguhkan, dapat diketahui bahwa pemandangan indah adalah nilai jualnya. Akses mudah dan lokasi dapat terjangkau oleh pengelihat dari dua arah, jadi sangat strategis.

Bangunan yang unik mempunyai nilai kekhasan dari segi arsitektur. Karakteristik suatu bangunan bisa memperlihatkan kearifan lokal dari suatu wilayah. Kearifan lokal bisa membuat bangunan menjadi wadah bagi aktivitas penggunaannya dengan nyaman. Karakteristik bangunan lokal lebih bisa menciptakan keberlanjutan. Penggunaan material lokal menjadikan suatu bangunan menciptakan kekhasan suatu daerah dan bisa menjadi nilai lebih arsitektur (Hermawan et al., 2021).

4. PENTUTUP

4.1. Kesimpulan

Rancangan arsitektur tidak bisa terlepas dari budaya dan karakteristik wilayah di sekitarnya. Kabupaten Wonosobo sebagai wilayah dengan karakteristik iklim yang dingin dan curah hujan tinggi seharusnya memperlihatkan rancangan bangunan yang mampu untuk menahan air hujan. Beberapa bangunan telah dibangun dengan memperhatikan penyelesaian terhadap iklim. Namun, bangunan di Kabupaten Wonosobo tidak semuanya dibangun dengan untuk menyelesaikan permasalahan curah hujan tinggi. Bangunan di Kabupaten Wonosobo masih mempunyai karakteristik yang mirip dengan kabupaten Kudus yang notabene merupakan wilayah dengan karakteristik beriklim panas. Hasil observasi ini menandakan tidak semua rancangan arsitektur memperhatikan karakteristik iklim pada wilayahnya.

4.2. Saran

Para arsitektur perlu memperhatikan karakteristik wilayahnya dalam perancangan suatu karyanya. Arsitektur yang tidak dirancang berdasarkan dengan karakteristik wilayahnya akan menjadi lebih cepat rusak dan menyulitkan dalam perawatannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adityaningrum, D., Pitana, T. S., &

Setyaningsih, W. (2020). Arsitektur Jawa

pada Wujud Bentuk dan Ruang Masjid Agung Surakarta. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17(1), 54–60.

<https://doi.org/10.23917/sinektika.v17i1.10864>

Febrianto, R. S. (2019). Kajian metode dan konsep bentuk arsitektur hijau pada bangunan rumah tinggal. *Seminar Nasional Infrastruktur Berkelanjutan*, 2018, 103–108.

Hermawan, H., Hindaryanto, A., & Taoda, A. (2021). KARAKTERISTIK TERMAL RUMAH BATU EKSPLOS DI TROPIS PEGUNUNGAN (Studi Kasus di Desa Kwadungan, Wonosobo). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 4(2), 153–166.

<https://doi.org/10.17509/jaz.v4i2.31786>

Hidayatulloh, H. (2020). Perkembangan Arsitektur Islam: Mengenal Bentuk Arsitektur Islam di Nusantara. *Ngabari: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13(2), 15–33.

Prihutama, M. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Metafora Pada Bangunan Bertingkat Tinggi. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), 220–232.

<https://doi.org/10.17509/jaz.v3i2.25057>

Roosandriantini, J. (2019). Tipologi Bentuk Atap pada Arsitektur Jawa. *JA'UBL*, 2019(2), 7–12.

Supriatna, C., & Handayani, S. (2021). Ungkapan Bentuk dan Makna Filosofi Atap Masjid Raya Sumatera Barat, Padang, Indoneia. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4(2), 307–316.